

Ruang Terbuka Terhadap Aktivitas Parkir dan *Non Parkir* Pada Kampus *Sub Urban* dan *Urban*

Dian Duhita Permata, Imam Badrutamam, Syania Fajriani, Dwi Istikah
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional, Bandung
Email :badru.imam@gmail.com

ABSTRAK

Kampus adalah tempat mahasiswa untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi. Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki banyak kawasan pendidikan dan kampus terbanyak di provinsi Jawa Barat. Kampus di Bandung terdapat dua tipe yaitu urban dan sub urban. Kampus Urban adalah kampus yang berada di tengah perkotaan sedangkan kampus sub urban adalah kampus yang berada di pinggiran kota. Kampus yang dijadikan objek penelitian ini adalah Universitas Islam Bandung sebagai kampus urban dan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai kampus sub urban. Dua tipe kampus yang terdapat di kota Bandung memiliki perbedaan terhadap ruang terbuka yang terbentuk dari pola tata massa bangunan yang dapat menghasilkan aktivitas. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan yang terjadi diantara keduanya seperti aktivitas parkir dan non parkir pada ruang terbuka yang di akibatkan dari pola tata massa bangunan pada kampus urban dan sub urban. Penelitian ini di tujukan untuk menganalisis pola tata massa bangunan dan aktivitas parkir dan non parkir pada ruang terbuka di kampus urban dan sub urban. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metoda analisis kualitatif. Dari penelitian ini, dihasilkan bahwa aktivitas parkir dan non parkir yang terjadi pada ruang terbuka dan pola tata massa bangunan pada kampus urban dan sub urban adalah berbeda

Kata kunci: *kampus urban, kampus sub urban, Bandung.*

ABSTRACT

Collage is a place for students to pursue higher education. The city of Bandung as one of the big cities in Indonesia has many educational and collage areas in the province of West Java. There are two type of collage that are urban and sub urban. The urban collage mostly located in the center of the city, meanwhile the sub urban collage mostly located in downtown of city, the writer used Universitas Islam Bandung as urban collage and Universitas Pendidikan Indonesia as sub urban collage, and the writer decided to used those collage as the object of the research. The types of these collage has a different in open space case that composed by the pattern mass of building which is becoming many activities, in this case that thing would be causing so much trouble, one of them is parking activity and non parking in open area that caused by pattern arrangement building mass, the purpose of the research to analyze the pattern arrangement of mass building and parking activity or non parking activity in open space at urban and sub urban collage. The method of the research using qualitative analyzing. Using this research, the method will state that the parking activity and non parking activity that happens in open space and pattern arrangement building mass in urban and sub urban collage ia different.

Keywords: *Urban Collage, Sub urban collage, Bandung*

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota pendidikan, karena merupakan bagian dari sejarah berkembangnya pendidikan di Bandung itu sendiri. Hal ini menyebabkan kota Bandung memiliki perguruan tinggi terbanyak di Jawa Barat. Menurut *info.bdg* terdapat lebih dari 57 perguruan tinggi di Kota Bandung yang terdiri dari Universitas, Institut, Akademi, Politeknik dan Sekolah Tinggi. Di kota Bandung terdapat tipe kampus *urban* dan *sub urban*. Kampus *urban* adalah kampus yang berada di tengah perkotaan sementara kampus *sub urban* adalah kampus yang berada di pinggiran kota. Dengan dua tipe kampus yang memiliki lokasi serta karakter yang berbeda ini maka akan berpengaruh terhadap pola massa dan ruang terbuka yang terbentuk dari berbagai aktivitas yang ada. Ruang terbuka menurut Roger Trancik dalam Markus Zahn (2000) Sistem hubungan di dalam bab *figure ground* mengenal dua kelompok elemen, yaitu *solid* dan *void*. *Solid* yang berarti massa bangunan dan *void* yang berarti ruang terbuka. *Solid* yang membentuk tatanan massa dan *void* yang membentuk ruang terbuka. Ruang terbuka terbagi menjadi parkir dan *non* parkir yang menghasilkan beberapa aktifitas didalamnya. Studi kasus yang dibahas adalah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai kampus *sub urban* dan Universitas Islam Bandung sebagai kampus *urban*. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana pola tata masa bangunan dan aktivitas di ruang terbuka pada kampus *urban* dan kampus *sub urban*.

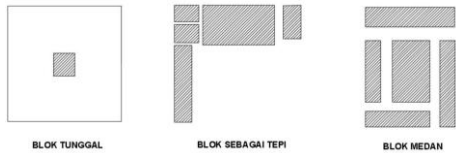
2. METODOLOGI

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metoda kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan studi secara kualitatif yang diperoleh dari observasi lapangan dan observasi pustaka lain yang berhubungan dengan objek studi. Data-data diperoleh dari observasi langsung ke wilayah penelitian dan observasi pustaka lain yang berhubungan dengan objek studi. Data primer didapatkan melalui studi lapangan yang merupakan pengumpulan data dengan cara langsung dari hasil pengamatan lokasi dengan cara mengamati titik-titik pengamatan. Data sekunder pada penelitian ini berdasarkan studi literatur dan media informatif lain yang berhubungan dengan pembahasan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan lingkup penelitian kemudian menghasilkan kesimpulan.

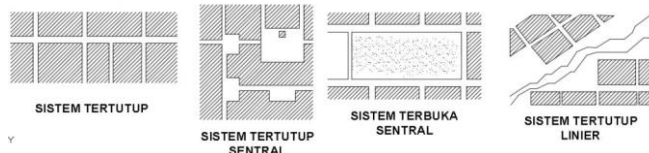
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Burns dan Lippman (1996) menjelaskan bahwa klasifikasi kampus berdasarkan tempat dan lokasi, kampus *urban* berada dalam pusat kota dari daerah metropolitan, sedangkan kampus *sub urban* berada pada pinggir dari pusat kota. Menurut J.Mccraccen dan J.Barcinas (1991) menyebutkan bahwa klasifikasi kampus dapat mencerminkan pola aktifitas didalamnya. Menurut Roger Trancik dalam Markus Zahn (2000) Sistem hubungan di dalam bab *figure ground* mengenal dua kelompok elemen, yaitu *solid* (massa bangunan) dan *void* (ruang). Secara teoritik ada tiga elemen dasar yang bersifat *solid* serta empat elemen dasar yang bersifat *void*. Tiga elemen *solid* (atau blok) adalah (1) blok tunggal ; terdapat satu massa bangunan dalam sebuah blok yang dibatasi jalan atau elemen alamiah (2) blok yang mendefinisi sisi ; konfigurasi massa bangunan yang menjadi pembatas sebuah ruang dan (3) blok medan ; konfigurasi yang terdiri dari kumpulan massa bangunan secara tersebar secara luas. Elemen *void* (ruang) sama pentingnya, karena elemen ini mempunyai kecenderungan untuk berfungsi sebagai sistem yang memiliki hubungan erat tata letak dan gubahan massa bangunan. Secara teoritik

ada empat elemen *void* yaitu (1) sistem tertutup yang *linear* ; ruang yang dibatas oleh massa bangunan yang memanjang dengan kesan tertutup, biasanya adalah ruang berada di dalam atau belakang bangunan dan umumnya bersifat *private* atau khusus seperti branhang (2) sistem tertutup yang memusat ; ruang yang dibatas oleh massa bangunan dengan kesan tertutup, (3) sistem terbuka yang sentral ; ruang yang dibatasi oleh massa dimana kesan ruang bersifat terbuka namun masih tampak terfokus (misalnya alun-alun, taman kota, dan lain-lain) dan (4) elemen sistem terbuka yang linear merupakan tipologi ruang yang berkesan terbuka dan linear (misalnya kawasan sungai dan lain-lain). Dalam literatur arsitektur, elemen terbuka kadang-kadang juga diberikan istilah *soft-space* dan ruang dinamis, sedangkan ruang tertutup dinamakan *hard-space* dan ruang statis.



Gambar 1. Tipologi masa bangunan (Blok).



Gambar 2. Tipologi elemen ruang (urban void).

Studi kasus pertama yang akan dikaji adalah kampus *sub urban* yaitu Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung dan studi kasus kedua yang akan dikaji adalah kampus *urban* yaitu Universitas Islam Bandung yang berada di Jl. Tamansari No. 1 Bandung.



Gambar 3. Siteplan Universitas Pendidikan Indonesia

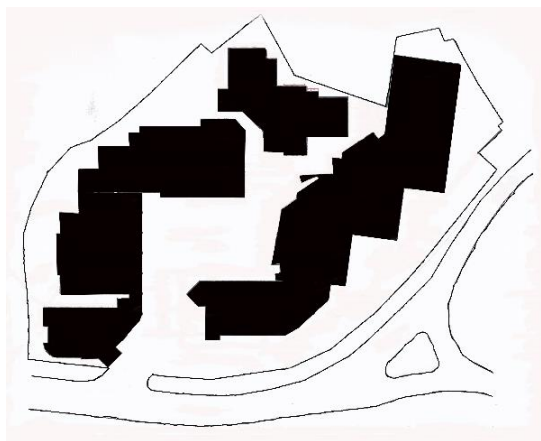


Gambar 4. Siteplan Universitas Islam Bandung

Konfigurasi massa bangunan Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan banyak ruang-ruang terbuka yang terbentuk dari massa bangunan yang tersebar didalam site. Ruang-ruang terbuka tidak hanya menunjukkan ruang-ruang hijau tapi juga aktivitas parkir dan *non* parkir yang terbentuk dan konfigurasi massa bangunan. Universitas Islam Bandung menunjukkan banyak ruang-ruang terbuka yang terbentuk dari massa bangunan yang tersebar didalam site. Dengan lahan yang terbatas Universitas Islam Bandung tetap menyediakan ruang ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas.



Gambar 5. Kombinasi bangunan dan ruang terbuka Universitas Pendidikan Indonesia



Gambar 6. Kombinasi bangunan dan ruang terbuka Universitas Islam Bandung

Kampus *sub urban* Universitas Pendidikan Indonesia memiliki lahan parkir yang terdiri dari parkir motor, parkir mobil serta parkir bis, yang tersebar di beberapa titik seperti ditunjukkan pada gambar 7 dan gambar 8, sedangkan pada kampus urban memiliki lahan parkir untuk parkir motor yang berada pada badan dan luar jalan yang ditunjukkan pada gambar 9 dan gambar 10, serta parkir mobil yang ditunjukkan pada gambar 13.



Gambar 7. Parkir Motor UPI



Gambar 8. Parkir Mobil UPI



Gambar 9. Parkir Motor UNISBA



Gambar 10. Parkir Mobil UNISBA

Aktivitas *non parkir* adalah aktivitas khusus yang difungsikan untuk aktivitas sosial maupun ekologis. Universitas Pendidikan Bandung memiliki ruang terbuka aktivitas non parkir yang ditunjukkan pada gambar 11 dan Universitas Islam Bandung memiliki ruang ruang terbuka yang ditunjukkan pada gambar 12.

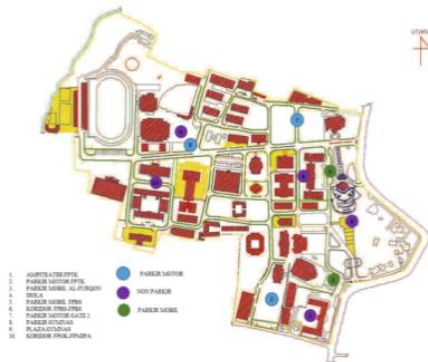


Gambar 11. Amphitheatre FPTK UPI



Gambar 12. Taman Planologi UNISBA

Berdasarkan data yang didapatkan pola massa yang ada pada Universitas Pendidikan Indonesia memiliki hubungan massa dan ruang pola grid, sementara Universitas Islam Bandung memiliki hubungan massa dan ruang pola organik.



Gambar 13. Pola Tata Massa UPI

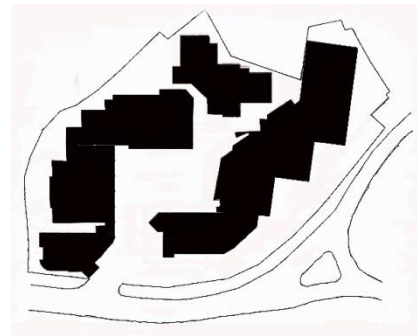


Gambar 14. Pola Tata Massa UNISBA

Sistem hubungan di dalam bab figure ground mengenal dua kelompok elemen, yaitu solid (massa bangunan) dan void (ruang). Universitas Pendidikan Indonesia elemen solid termasuk dalam tipe blok medan, konfigurasi yang terdiri dari kumpulan massa bangunan secara tersebar secara luas. Sementara Universitas Islam Bandung elemen solid termasuk dalam tipe blok mendefinisisi sisi.



Gambar 15. Figure Ground UPI



Gambar 16. Figure Ground UNISBA

Sistem void pada kampus Universitas Pendidikan Indonesia memiliki ruang terbuka sistem tertutup dan terbuka sentral untuk parkir mobil, sementara pada parkir motor menggunakan sistem terbuka sentral, Sementara Universitas Islam Bandung memiliki sistem terbuka sentral untuk parkir mobil dan parkir motor.



Gambar 17. Parkir Mobil FPBS UPI sistem tertutup



Gambar 18. Parkir Mobil UNISBA sistem terbuka sentral



Gambar 19. Parkir Motor FPTK UPI Sistem terbuka sentral



Gambar 20. Parkir Motor UNISBA Sistem terbuka sentral

Lahan parkir ditinjau dari luas lahan parkir Universitas Pendidikan Indonesia memiliki Luas lahan parkir 37.619 m² dengan jumlah civitas kampus 35.279 orang. Maka dengan luas lahan dan jumlah civitas tersebut didapatkan lah nilai koefisien SRP hasil dari pembagian luas lahan dan jumlah civitas adalah 1,06. Sementara Universitas Islam Bandung memiliki Luas lahan parkir 3584 m² dengan jumlah civitas kampus 7119 orang. Maka dengan luas lahan dan jumlah civitas tersebut didapatkan lah nilai koefisien SRP hasil dari pembagian luas lahan dan jumlah civitas adalah 0,5.

Elemen lansekap yang terdapat pada ruang terbuka memiliki elemen *hardscape* seperti *street furniture*, *garden furniutere*, dan *paving block*, sementara *softscape* seperti rumput dan pohon. Unversitas Pendidikan Indonesia pada ruang terbukanya didominasi oleh elemen lansekap *softscape*, sementara Universitas Islam Bandung memiliki elemen lansekap yang didominasi oleh elemen *hardscape* seperti *street furniture*, *garden furniutere*, dan *paving block*.

Pola parkir Universitas Pendidikan Indonesia memiliki pola parkir satu sisi tegak lurus 90° pada parkir mobil , dan pola pulau tegak lurus 90° pada parkir motor. Sementara Universitas Islam Bandung memiliki pola parkir dua sisi sudut 45° pada parkir mobil dan pola parkir pulau tegak lurus 90° pada parkir motor.



**Gambar 21. Parkir Mobil Masjid Al-Furqon UPI
Pola Parkir 90 °**



**Gambar 22. Parkir Mobil UNISBA
Pola Parkir 45 °**



**Gambar 23. Parkir Motor FPTK UPI
Pola Parkir 90 °**



**Gambar 24. Parkir Motor UNISBA
Pola Parkir 90°**

Ruang terbuka *non parkir* Universitas Pendidikan Indonesia memiliki ruang terbuka sistem tertutup untuk *non parkir* di koridor antara FPBS dan FPIPS, selain itu Universitas Pendidikan Indonesia memiliki ruang terbuka sistem tertutup sentral untuk *non parkir* di *ampiteater* FPTK. Ruang terbuka *non parkir* Universitas Islam Bandung memiliki sistem tertutup.



**Gambar 25. Ruang Non Parkir Koridor FPBS-FPIPS UPI
Sistem Tertutup**



**Gambar 26. Ruang Non Parkir UNISBA
Sistem Tertutup**



Gambar 27. Ruang Non Parkir Koridor FPBS-FPIPS UPI Sistem Terbuka Sentral



Gambar 28. Ruang Non Parkir UNISBA Sistem tertutup

4. SIMPULAN

Pada analisis diatas, dapat dikatakan bahwa kampus *sub urban* dan kampus *urban* memiliki pola tatanan massa yang berbeda yang mengakibatkan pada sistem ruang terbuka yang berbeda. Pada kampus *sub urban* memiliki sistem ruang terbuka sistem tertutup dan sistem tertutup sentral sedangkan pada kampus *urban* memiliki sistem terbuka sentral dan sistem tertutup.

Untuk ruang terbuka aktivitas parkir pada kampus *sub urban* terdapat secara *horizontal*, sedangkan kampus *urban* memiliki ruang terbuka aktivitas parkir secara *horizontal* dan *vertical*.

Selain itu Pada Kampus Urban terdapat parkir di badan jalan tamansari sementara pada kampus sub urban semua lahan parkir berada di dalam lahan kampus.

Pada Kampus Sub Urban Elemen Softscape pada ruang terbuka parkir lebih dominan dari elemen hardscape Sementara Kampus Urban memiliki elemen Hardscape pada yang terbuka parkir yang lebih dominan.

Untuk ruang terbuka aktivitas *non parkir* pada kampus *sub urban* tingkat keramaian tinggi pada saat ada kegiatan belajar mengajar, tetapi pada saat tidak ada kegiatan belajar mengajar, kampus tidak ramai. Sedangkan untuk kampus *urban* pada saat kegiatan belajar mengajar dan tidak ada kegiatan *civitas* kampus, kampus tetap ramai. Hal itu dipengaruhi oleh keadaan kampus *urban* yang letaknya berada di perkotaan.

Pada Kampus Sub Urban Elemen Softscape pada ruang terbuka nonparkir lebih dominan dari elemen hardscape . Sementara Kampus Urban memiliki elemen Hardscape pada ruang terbuka nonparkir yang lebih dominan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih pada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini yaitu:

1. Dian Duhita Permata, ST., MT. Selaku Pembimbing Seminar Arsitektur, yang telah memberikan saran dan masukan pada proses pembuatan atau perbaikan laporan ini.
2. Tim Masterplan Universitas Pendidikan Indonesia
3. Sarana dan Prasarana Universitas Islam Bandung
4. Shirley Wahadamaputera, Ir, MT. Selaku Dosen Koordinator Seminar Arsitektur dan Dosen Wali.

5. Tecky Hendrarto, Ir., M.M, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung, atas ijin kerja praktek yang diberikan.
6. Eggi Septianto, ST., MT. Selaku Penguji Seminar Arsitektur.
7. Kedua orang tua, seluruh keluarga, beserta teman teman yang terus memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dokumen Masterplan Pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia.
- [2] Dokumen Sarana dan Prasarana Universitas Islam Bandung.
- [3] Abubakar, I.1998, *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*.Direktorat Jendral Perhubungan Darat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota, Jakarta.
- [4] Abu-Ghazze, T. M. 1999. "Communicating Behavioral Research to Campus Design: Factors Affecting The Perception and Use of Outdoor Spaces at the University of Jordan." *Environment and Behavior*, vol. 31, no. 6, pp. 764-804, Nov 1999.
- [5] Abu-Ghazalah, Samer & Al-Goussous, Jawdat. 2009. Quality of Space and Its Relation to the Social Behavior in Academic Open Space. *Kamla-Raj 2009 J Soc Sci*, 18(3): 189-198 (2009) <http://www.krepublishers.com/02-Journals/JSS/JSS-18-0-000-09-Web/JSS-18-3-000-2009-Abst-PDF/JSS-18-3-189-09-757-Abu-Ghazalah-S/JSS-18-3-189-09-757-Abu-Ghazalah-S-Tt.pdf>
- [6] Dober, Richard P. 2000. *Campus Landscape: Functions, Forms, Features*. Canada: John Wiley and Sons, Inc.
- [7] Hapsari, Dwiyani Kumala. 2016. *Karakteristik Ruang Terbuka Kampus yang Liveable Studi Kasus: Universitas Gadjah Mada*.Tesis Magister Desain Kawasan Binaan Pascasarjana Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada
- [8] Laksmiwati, Triandi; Amiuza, Chairil Budiarto; Astrini, Wulan. 2013. Evaluasi Ruang Terbuka di Kampus Universitas Brawijaya. *Jurnal RUAS*, Volume 11 No 1, Juni 2013, ISSN 1693-3702
- [9] Neil, Elizabeth Errett.2002.*Open space for the public: an evaluation of designed open spaces on urban university campuses*. LSU Master's Theses. 621.
- [10] Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York:Van Nostrand Reinhold.
- [11] Trancik, Roger.1986.*Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.